

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adabi Sholik dan Sujali (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan di Sekitarnya. Penelitian ini mengkaji tentang faktor pendorong masyarakat untuk bekerja sebagai pedagang, menyusun pengaruh keberadaan Makam Bung Karno terhadap masyarakat sekitar, serta menyusun arahan kebijakan pengembangan dan penataan kawasan wisata Makam Bung Karno. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah Penelitian ini menerapkan metode survey. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif, tabel frekuensi, perbandingan (paired sample T-Test), dan uji Wilcoxon. Hasil dari penelitiannya yaitu ditandai dengan peningkatan pendapatan rumah tangga; peningkatan keadaan tempat tinggal; peningkatan fasilitas tempat tinggal; peningkatan kehesatan keluarga; peningkatan kualitas pendidikan keluarga; dan peningkatan perasaan sejahtera.

Riski Hari Nur Cahyaningsih (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Pengembangan Objek Wisata Pantai Suwuk Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang dampak pengembangan objek wisata Pantai Suwuk terhadap kondisi sosial dan ekonomi penduduk Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan keruangan. Hasil dari penelitiannya yaitu kondisi sosial sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pantai Suwuk seperti jenis organisasi karang taruna, kesenian karawitan,

pelayanan kesehatan puskesmas keliling, perubahan nilai-nilai ritual keagamaan meningkat, dan pola pergaulan bertambah baik. Kondisi ekonomi sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pantai Suwuk seperti pendapatan, pembangunan sarana prasarana, jumlah warung makan, jumlah kepemilikan barang sepeda motor meningkat, dan pekerjaan bervariasi.

Trisni Wulandari (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Erupsi Merapi Terhadap Pendapatan Petani Salak Nglumut di Desa Kaliurang Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun 2009-2011. Penelitian ini mengkaji tentang produktivitas, hasil produksi, biaya produksi, pendapatan petani sebelum dan sesudah terjadi erupsi Merapi. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil dari penelitiannya yaitu menunjukkan nilai t-hitung sebesar $5,399 > t\text{-tabel sebesar } 1,6782$ (dengan df 49 dan tingkat kepercayaan 95 %) dan tingkat signifikan probabilitas pada kolom Sig (2-tailed)=000<, oleh karena itu ditolak yang menunjukkan memang terdapat perbedaan dalam produktivitas Salak Nglumut sebelum dan sesudah terjadi erupsi Merapi. Produktifitas Salak Nglumut sebelum erupsi sebesar 3960 Kg/tahun dan sesudah terjadi erupsi 3840 Kg/tahun. Nilai R/C rasio untuk usahatani Salak Nglumut sebelum erupsi Merapi sebesar 2,72 artinya bahwa setiap Rp 1000 biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani Salak Nglumut, maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2.720. Nilai R/C rasio sesudah erupsi Merapi sebesar 1,73 artinya setiap Rp 1000 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani Salak Nglumut, maka petani memperoleh penerimaan sebesar Rp 1730.

Adapun relevansi pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian tentang kondisi ekonomi dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.

B. Landasan Teori

1. Perubahan Sosial Ekonomi

Perubahan sosial ialah hasrat untuk ingin merubah unsur-unsur sosial yang berbeda di kehidupan masyarakat karena tidak adanya kesesuaian di dalamnya, sehingga menimbulkan kehidupan sosial yang baru. Perubahan sosial di dalam kehidupan masyarakat pasti terjadi karena manusia adalah makhluk yang berpikir dan bekerja, selain itu untuk memperbaiki nasibnya dan memperoleh pekerjaan yang layak. Bentuk perubahan sosial dapat terjadi dengan beberapa bentuk perubahan (Soekanto, 2005). Perubahan dibagi dalam 3 bentuk yaitu :

1. Perubahan secara lambat dan perubahan secara cepat,
 - a. Perubahan secara lambat dimana perubahan ini terdapat berbagai perubahan-perubahan yang mengikutinya secara lambat yang dinamakan evolusi atau terjadi tidak ada rencana.
 - b. Perubahan secara cepat ialah sebaliknya, perubahan ini terjadi karena direncanakan atau tidak sama sekali. Perubahan secara cepat atau revolusi ini biasanya diawali oleh ketegangan atau konflik dalam tubuh masyarakat yang bersangkutan.
2. Perubahan yang berpengaruh kecil dan perubahan yang berpengaruh besar,
 - a. Perubahan kecil ini terjadi secara tidak langsung karena efeknya juga tidak secara langsung kepada masyarakat karena tidak membawa pengaruh yang cepat ke berbagai aspek kehidupan maupun lembaga masyarakat.
 - b. Perubahan yang berpengaruh besar, perubahan yang langsung menyentuh aspek kehidupan masyarakat maupun lembaga masyarakat seperti yang terjadi pada masyarakat yang mengalami proses modernisasi-industrialisasi.
3. Perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan dan perubahan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan,

- a. Perubahan yang di kehendaki ini merupakan perubahan yang sudah diketahui oleh pihak-pihak yang menghendaki suatu perubahan atau biasa disebut *agen of change* yaitu seseorang yang atau kelompok masyarakat sebagai pimpinan suatu lembaga yang ada di masyarakat. Dalam kondisi ini masyarakat akan serta merta menerima perubahan dari *agen of change* tersebut.
- b. Perubahan sosial yang tidak direncanakan ialah perubahan yang tidak dikehendaki oleh masyarakat yang ada diluar jangkauan. Perubahan yang tidak dikehendaki ini biasanya sangat banyak pertentangan dari berbagai masyarakat yang di anggap sebagai pertentangan ataupun merugikan kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

A. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Sosial Ekonomi :

1. Pekerjaan

Manusia merupakan makhluk sosial yng hidupnya terus berkembang, manusia di sebut makhluk yang aktif untuk melakukan suatu apapun, salah satunya ialah bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Mulyanto, 1985).

Pekerjaan sangat menentukan status sosial ekonomi karena dari pekerjaan semua kebutuhan sehari hari dapat terpenuhi. Bekerja bukan hanya untuk mencari uang tetapi bekerja juga untuk memenuhi status sosial memenuhi kepuasan diri dari bekerja yang mendapatkan imbalan. Untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan untuk makhluk sosial.

Dengan bekerja orang akan mendapatkan pendapatan, dari pendapatan yang diterima orang tersebut akan digunakan untuk mengkonsumsi barang dan jasa (Soeroto, 1986).

2. Produksi dan alat angkut

Dari berbagai klasifikasi di atas maka orang akan memilih pekerjaan yang sesuai dan yang di inginkan sesuai kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

3. Pendidikan

Pendidikan berperan sangat penting dan sangat bermanfaat di dalam

kehidupan manusia. Untuk meningkatkan sosial ekonomi maupun untuk membuka pikiran baru tentang teknologi maupun membuka pikiran untuk menemukan ide ide baru.

4. Pendapatan

Dengan pendidikan yang tinggi, maka bisa mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan juga pendapatan yang lebih besar. Sedangkan pada penduduk yang memiliki pendidikan rendah akan memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih kecil.

5. Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Kepemilikan kekayaan atau fasilitas merupakan kekayaan berupa barang-barang yang mana masih memiliki manfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Apa bila semakin banyak seseorang memiliki barang berharga seperti tanah, rumah, dan mobil maka sudah dinyatakan orang tersebut bisa dipandang oleh orang yang ada di sekitarnya.

4. Pendapatan

Pendapatan yaitu peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan, penambahan aktiva, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Soemarso, 2003).

Dalam pengertian lain pendapatan ialah uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sukirno, 2006).

Pendapatan merupakan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu di masyarakat, dan pendapatan masyarakat juga yang nantinya akan digunakan untuk mengembalikan pinjaman bagi yang melakukan pinjaman. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam jenis pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha, pengrajin,

dan seniman (Winardi, 2001). Pendapatan merupakan hal yang sangat penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan atau pelaku usaha.

Klasifikasi pendapatan antara lain:

- a. Pendapatan pribadi: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk dalam suatu negara.
- b. Pendapatan disposebel: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh penerima pendapatan, nilai yang tersisa inilah yang dinamakan pendapatan disposebel.
- c. Pendapatan nasional: nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi dalam negara selama satu tahun.

Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi. Pendapatan di atas berkaitan dengan status, pendidikan, dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya relatif (Hariningsih dan Simatupang, 2008).

5. Konsumsi

Konsumsi ialah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa yang dilakukan oleh suatu rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas pakaian, makanan, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi digunakan oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhannya yaitu dinamakan barang konsumsi (Dumairy, 1996).

Konsep konsumsi merupakan konsep yang di Indonesiakan dari bahasa Inggris yaitu *consumption*, berarti pembelanjaan yang dilakukan untuk rumah tangga, barang-barang akhir, dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi

kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka yang lainnya digolongkan atas pembelanjaan atau pengeluaran konsumsi. Barang-barang yang diproduksi khusus digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Sukirno, 2000).

Yang terpenting dalam hal konsumsi yaitu adanya kesamaan antara pengeluaran pembeli, penerimaan penjual, dan nilai barang yang dipertukarkan (Gilarso, 1992).

Dalam konsumsi pariwisata, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam konsumsi tersebut diantaranya harga, barang lain (selain pariwisata), barang substitusi, barang komplementer, pendapatan, dan waktu senggang.

6. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk sampai ke pasar, atau sampai ke tangan konsumen (Sugiharsono dan Wahyuni, 2018). Adapun komponen biaya produksi adalah sebagai berikut:

- a. Bahan baku atau bahan dasar termasuk bahan setengah jadi.
- b. Bahan-bahan pembantu.
- c. Bahan bakar.
- d. Upah tenaga kerja, dari tenaga kerja kuli hingga manajer.
- e. Penyusutan peralatan produksi.
- f. Bunga modal.
- g. Sewa (gedung atau peralatan lain).
- h. Biaya penunjang seperti, biaya transportasi/ angkutan, biaya administrasi, biaya listrik, pemeliharaan peralatan produksi, biaya keamanan, dan asuransi (Sugiharsono dan Wahyuni, 2018).

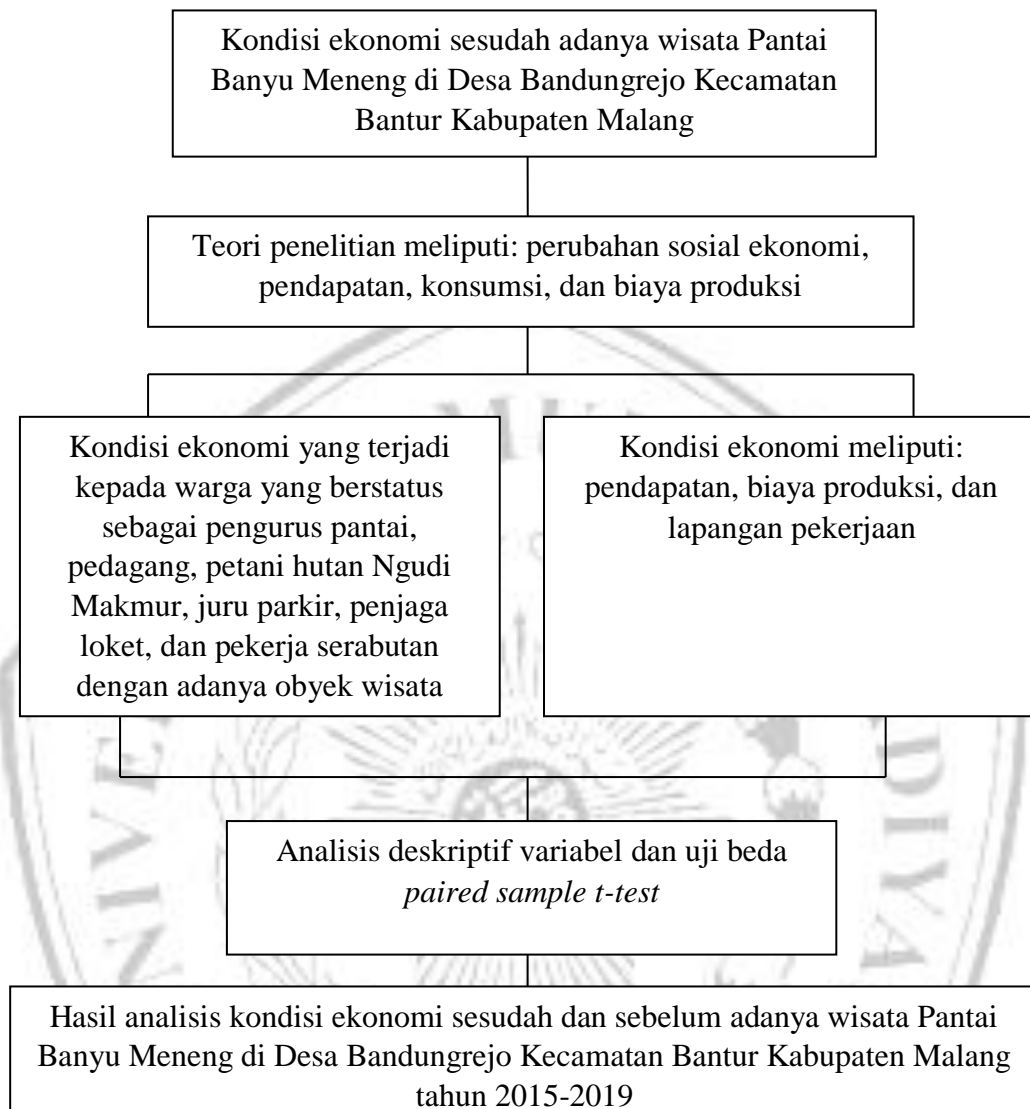
Teori produksi sebagaimana perilaku konsumen merupakan teori pemilihan berbagai alternatif yang tersedia. Dalam hal ini, keputusan yang diambil seorang produsen dalam menentukan pilihan dari alternatif tersebut. Produsen mencoba memaksimalkan produksi yang dicapai dengan suatu kendala ongkos tertentu agar bisa menghasilkan sesuatu yang maksimal (Iswardono, 2004).

Dengan demikian menurut pengertian diatas biaya angkut, biaya penyimpanan, dan biaya lainnya yang menunjang proses produksi hingga barang sampai ke tangan konsumen dapat dikategorikan sebagai biaya produksi.

B. Kerangka Teori

Berdasarkan penelitian yang di teliti tentang analisis kondisi ekonomi sesudah dan sebelum adanya wisata Pantai Banyu Meneng di Desa Bandungrejo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang tahun 2015-2019 dan didukung dengan teori yang digunakan, maka dapat disusun konsep sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Teori



C. Hipotesis

1. $H_0 = \mu =$ Tidak ada perbedaan kondisi ekonomi pendapatan, biaya produksi, dan lapangan pekerjaan sesudah dan sebelum adanya wisata Pantai Banyu Meneng.
2. $H_1 = \mu \neq$ Ada perbedaan kondisi ekonomi pendapatan, biaya produksi, dan lapangan pekerjaan sesudah dan sebelum adanya wisata Pantai Banyu Meneng.